

PENGARUH PENGAJARAN KOLOSE 3:18-21 TERHADAP KARAKTER REMAJA GPdI HERMON MADIUN

Robinson dan Eka Setaadi

robinsonoke1@gmail.com dan eka.setyaadi@ukrimuniversity.ac.id

Abstract

Christian teaching is very necessary to shape the character of youth. There are three purposes in this study, first to explain the teaching of Colossians 3:18-21. Second, to explain about the character of teenagers. Third, to show the results of research on the effect of teaching Colossians 3:18-21 on the character of GPdI Hermon Madiun teenagers. This thesis uses survey method and quantitative approach. There were 30 adolescents as the research sample with 30 statements that had to be answered in a questionnaire that had been prepared by the researcher. The results of the statistical hypothesis reject the zero hypothesis (H_0) because the correlation value (r) is 0.786, which means that there is a strong relationship between the teaching of Colossians 3:18-21 and the adolescent character of GPdI Hermon Madiun. Furthermore, the alternative hypothesis (H_a) regarding the teaching of Colossians 3:18-21 has an effect of 0.600 on the character of GPdI Hermon Madiun teenagers. So it can be said that the teaching of Colossians 3:18-21 has a good effect on the character of the youth of GPdI Hermon Madiun.

Keywords: Teaching, Family, Character, Adolescent

Abstrak

Ajaran Kristen sangat diperlukan untuk membentuk karakter kaum muda. Ada tiga tujuan dalam penelitian ini, pertama untuk menjelaskan ajaran Kolose 3:18-21. Kedua, menjelaskan tentang karakter remaja. Ketiga, menunjukkan hasil penelitian tentang pengaruh pengajaran Kolose 3:18-21 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Skripsi ini menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 remaja dengan 30 pernyataan yang harus dijawab dalam kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil hipotesis statistik menolak hipotesis nol (H_0) karena nilai korelasi (r) adalah 0,786 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tentang pengajaran Kolose 3:18-21 berpengaruh sebesar 0,600 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Sehingga dapat dikatakan bahwa ajaran Kolose 3:18-21 berpengaruh baik terhadap karakter pemuda GPdI Hermon Madiun.

Kata Kunci: Pengajaran, Keluarga, Karakter, Remaja

Pendahuluan

Pengajaran adalah sesuatu yang sangat penting untuk membentuk sikap atau karakter remaja. Penelitian ini memiliki latar belakang sebagai berikut: pertama, pengajaran Kolose 3:18-21 yang kurang diajarkan membuat terciptanya suasana disharmonisasi dalam sebuah keluarga. Pengajaran dilakukan untuk memantapkan setiap individu untuk melakukan firman Tuhan dalam kehidupan keluarga mereka. Pengajaran mempunyai dua aspek yang tidak bisa dipisahkan, yaitu informatif dan formatif. Informatif berkenaan dengan membangun aktifitas intelektualitas, sedangkan formatif berkenaan dengan membangun kesadaran seseorang sebagai manusia yang berbudi luhur (Hamid Darmadi, 2019:278). Pengajaran adalah suatu proses atau cara pemberian ilmu atau pengetahuan kepada seseorang dan memberikan kecakapan yang berfaedah baik lahir maupun batin (Syaiful Sagala, 2013:38). Pengajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru

kepada murid untuk membantu, mengarahkan, membimbing, dan mentransfer ilmu pengetahuan (Farid Wadji, 2021:12). Dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengajaran adalah suatu cara yang diambil oleh seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada muridnya sehingga bermanfaat baik lahir maupun batin.

Pengajaran Kristen mempunyai tujuan agar remaja semakin dewasa dalam Tuhan, bertumbuh dan berbuah untuk kemuliaan nama Tuhan. Pengajaran Kristen tidak hanya sekedar untuk memperkenalkan Tuhan dan alkitab sebagai firman-Nya, tetapi mendorong remaja untuk melakukan kehendak Allah dalam hidupnya. Pemahaman tentang Allah, pengetahuan manusia tentang hal-hal lahiriah dan batiniah di ketahui dari alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan hal tersebut menjadi acuan utama mengembangkan ilmu pendidikan agama Kristen (Hasudungan Simatupang, 2020:66).

Kedua, Karakter seseorang dibentuk oleh lingkungannya, baik dalam lingkungan pertemanan atau lingkungan keluarga. Karakter remaja terbentuk oleh sesuatu yang dirasakan, dilihat, ataupun didengar dari orang terdekat atau orang yang sering ditemui. Seseorang memerlukan lingkungan yang seimbang untuk bertumbuh dan berkembang dan itu ada dalam keluarga, di mana Allah mengaturnya untuk pertumbuhan seseorang (Markus S Gainau, 2016:104). Ada beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan di dalam dirinya, yaitu: canggung dalam bergaul, ketidakstabilan dalam emosi, perasaan kosong karena perubahan pandangan hidup, sikap menentang dan menantang orang tua, pertentangan dalam dirinya, kegelisahan karena menginginkan banyak hal namun tidak bisa mewujudkannya, senang bereksperimen, senang bereksplorasi, punya banyak fantasi/khayalan/bualan, kecenderungan membentuk kelompok dan kegiatan berkelompok (Shilphy A. Octavia, 2020:31)

Remaja dengan segala problematika yang mengikutinya akan dihadapkan dengan berbagai fakta yang mengejutkan. Ketika masih anak-anak mereka selalu mengikuti kehendak orang tua mereka, menurut apa yang dikatakan oleh orang tua, menjadi anak yang manis. Namun, saat beranjak remaja, pola pikir mereka sudah berbeda. Banyak hal yang diketahui dan mereka ingin melakukannya. Di fase inilah, remaja rentan untuk terjerumus pada hal-hal negatif, bila tidak mempunyai karakter-karakter yang baik sebagai benteng pertahanan di dalam diri mereka.

Ketiga, pengajaran berpengaruh terhadap karakter atau sikap remaja. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama akan memberikan efek positif terhadap tumbuhnya generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Demikian juga sebaliknya, kegagalan pendidikan agama akan memberikan efek negatif, berupa merosotnya etika, moral, dan perilaku dari generasi tersebut (Aji Sofanudin, 2020:172). Pendidikan agama yang diajarkan di lingkungan keluarga sangat berperan dalam perkembangan moral remaja (Maryam B. Gainau, 2019:52).

Pengajaran memberi dampak kepada seseorang. Setelah mendapatkan pengetahuan dari ilmu yang diajarkan, remaja akan berproses untuk melakukan atau mempraktekkan pengajaran itu dalam kehidupannya. Bila, remaja berada di sekolah, dia mendapatkan pengajaran dari guru PAK, di rumah mereka mendapatkan pengajaran agama dari orang tua mereka, pun demikian di gereja mereka mendapatkan pengajaran dari pendeta ataupun hamba Tuhan lainnya. Semua pengajaran tersebut mempunyai andil dalam perubahan karakter remaja tersebut. Seringnya pengajaran yang diberikan oleh orang tua, guru, ataupun gereja akan membentuk karakter positif pada remaja GPdI Hermon Madiun, seperti sopan, jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya. Sebaliknya, jika pengajaran kurang dilakukan, maka lambat laun karakter negatif akan terbentuk.

Penulis merumuskan tiga buah rumusan masalah sebagai berikut: pertama, apa sajakah pokok-pokok penting yang terkait dengan pengajaran dalam Kolose 3:18-21? Kedua, apa sajakah pokok-pokok penting yang terkait dengan karakter remaja? Ketiga, bagaimanakah pengaruh pengajaran dalam Kolose 3:18-21 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun?

Penulis memaparkan tiga tujuan penelitian. Pertama, untuk menjelaskan tentang pengajaran Kolose 3:18-21. Kedua, untuk menjelaskan tentang karakter remaja. Ketiga, untuk menunjukkan hasil penelitian tentang pengaruh pengajaran Kolose 3:18-21 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Dalam hal ini penulis menyampaikan tiga kajian teori, pertama mengenai pengajaran Kolose 3:18-21, yang meliputi kasih sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan (tinjauan kontekstual Kol. 3:5-17 berupa tafsiran), latar belakang kota Kolose, tujuan penulisan surat Kolose, ajaran-ajaran sesat di kota Kolose, hubungan antar anggota

keluarga, tugas isteri, tugas suami, tugas anak, tugas bapak. Kedua, karakter remaja yang meliputi identitas diri remaja, pendidikan karakter remaja, tujuan pendidikan karakter, faktor-faktor pembentuk karakter remaja dalam keluarga. Ketiga, pengaruh pengajaran Kolose 3:18-21 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun yang meliputi pengaruh terhadap kognitif, afektif, dan pengaruh terhadap sosiokultural interaksi.

Berikut adalah beberapa kajian teori dalam tesis ini. Pertama mengenai pengajaran. Pengajaran adalah suatu proses aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yang terlibat atau saling berinteraksi yaitu guru dan murid (Ronal G Sirait, 2020:35). Sementara itu karakter adalah sifat-sifat yang mengontrol kehidupan kita dan cara kita bertindak terhadap berbagai situasi yang dihadapi (J John, 2010:43). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Rosidatun, 2018:19). Dalam perspektif Kristen, orang yang mempunyai karakter Kristen akan dapat mempertahankan hidupnya yang mulia, tidak kompromi dengan dosa yang akan menghancurkan martabatnya sebagai anak Allah yang mulia (Agung Gunawan, 2017:7). Sedangkan remaja adalah tahapan seseorang di mana ia berada di antara fase anak dan dewasa dengan adanya perubahan dalam dirinya yang meliputi perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi (Ferry Efendi dan Makhfudli, 2009:221). Remaja adalah individu yang telah mengalami fase baliq atau telah berfungsinya hormon reproduksi (Eni Lestari dkk, 2017:1). Adapun usia remaja yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah 11-21 tahun (Endang Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika, 2020: 2)

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: hipotesis penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengajaran kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Kedua, hipotesis statistik dalam penelitian ini, jika dilihat dari hasil uji statistik adalah bahwa: pertama, menolak hipotesis nol (H_0) karena nilai korelasi (r) sebesar 0,786 dimana ada hubungan yang kuat antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Kedua, hipotesis alternatif (H_a), pengajaran Kolose 3:18-21 berpengaruh sebesar 0,600 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Jadi, dapat dikatakan pengajaran kolose 3:18-21 berpengaruh baik terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode survei untuk melaksanakan penelitian ini. Metode penelitian survei adalah salah satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan oleh peneliti dari sejumlah sampel berupa sekelompok orang melalui pertanyaan-pertanyaan (Basuki, 2021: 20). Pendapat lain mengatakan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi serta menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama (Julianto dkk, 2018:182). Data diambil oleh penulis dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden sebagai sampel penelitian. Responden tersebut adalah remaja GPdI Hermon yang berusia antara 11-21 tahun. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2021.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi pengukuran (I Made Laut Mertha Jaya, 2020:12). Sedangkan pendapat lain mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif dengan menggunakan alat pengukur data yang menghasilkan angka atau data numerikal (Salim dan Haidir, 2019:23).

Tabel 1
Kisi-Kisi Kuesioner

| Variabel Penelitian | Sub. Variabel | Indikator | Nomor Angket |
|---------------------|---------------------|--|--------------|
| | Menjaga Cara Bicara | 1.Tidak mengatakan “anjay” kepada bapak saya | 1 |

| | | | |
|--|---------------------------------------|---|-----|
| Pengajaran Kolose 3:18-21. (Variabel Bebas/X) | | 2.Tidak mengatakan “bodoh” kepada ibu saya | 2 |
| | | 3. Tidak mengatakan “orang gila” kepada bapak saya. | 3 |
| | Menjaga Perilaku dalam Keluarga | 4. Saya membanting pintu saat bertengkar dengan ibu saya | 4 |
| | | 5. Saya berteriak keras saat dinasihati oleh bapak saya | 5 |
| | | 6. Saya mengunci diri di kamar selama satu minggu setelah bertengkar dengan ibu saya. | 6 |
| | | 7.Saya memukul ibu saya kalau tidak dibelikan HP. | 21 |
| | | 8. Saya memaksa bapak untuk membelikan HP yang paling mahal. | 22 |
| | | 9. Saya membesarkan volume televisi saat ibu sedang tidur. | 23 |
| | | 10. Saya bermain HP disaat ibu menasihati saya. | 28 |
| | | 11. Saya menutup telinga saat dinasihati bapak. | 29 |
| | | 12. Saya lari menjauh saat ibu menasihati saya | 30 |
| | Membantu pekerjaan orang tua di rumah | 13. Saya menyapu lantai rumah setiap hari. | 8 |
| | | 14. Saya menyiram bunga setiap hari. | 9 |
| | | 15 Saya membantu ibu memasak setiap hari | 10 |
| Karakter Remaja (Variabel Terikat/Y) | Identitas Remaja | 16. Saya berdoa sebelum tidur malam. | 11 |
| | | 17. Saya berdoa setelah bangun tidur. | 12 |
| | | 18. Saya berdoa sebelum makan | 13 |
| | Pendidikan Karakter | 19. Saya berhenti saat lampu merah | 14 |
| | | 20. Saya mengembalikan barang yang saya pinjam. | 15 |
| | | 21. Saya tidak menonton film yang merangsang nafsu seksual | 16 |
| | Kenakalan Remaja | 22. Saya tidak merampas barang orang lain. | 17 |
| | | 23. Saya tidak mencuri. | 18 |
| | | 24. Saya tidak mengonsumsi narkoba. | 19 |
| | | 25. Saya tidak melakukan seks bebas. | 20. |
| | Pola Asuh | 26.Saya akan main game sampai jam 12 malam. | 24 |

| | | | |
|--|-------------|---|-----|
| | | 27. Merapikan kamar tidur setiap hari | 7 |
| | Keteladanan | 28. Saya membaca alkitab setiap hari | 27 |
| | Komunikasi | 29. Saya mengucapkan kata “tolong” saat meminta bantuan orang lain. | 25 |
| | | 30. Saya mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantu saya. | 26. |

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dengan menggunakan metode korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan total item skornya. Total item skor merupakan jumlah seluruh item pernyataan yang ada pada suatu variabel. Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan r tabel pada taraf 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid (Ce Gunawan, 2020:88).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas
Dengan Teknik *Corrected Item-Total Correlation*

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Pernyataan_1 | 131,90 | 119,955 | ,757 | ,891 |
| Pernyataan_2 | 131,57 | 127,840 | ,377 | ,898 |
| Pernyataan_3 | 131,50 | 126,190 | ,563 | ,896 |
| Pernyataan_4 | 132,00 | 115,793 | ,632 | ,893 |
| Pernyataan_5 | 131,97 | 117,206 | ,642 | ,893 |
| Pernyataan_6 | 131,80 | 118,855 | ,616 | ,893 |
| Pernyataan_7 | 131,67 | 125,471 | ,524 | ,896 |
| Pernyataan_8 | 132,07 | 125,375 | ,477 | ,896 |
| Pernyataan_9 | 132,37 | 124,654 | ,499 | ,896 |
| Pernyataan_10 | 132,27 | 123,444 | ,445 | ,897 |
| Pernyataan_11 | 131,43 | 130,323 | ,368 | ,899 |
| Pernyataan_12 | 131,47 | 127,430 | ,648 | ,896 |
| Pernyataan_13 | 131,40 | 129,559 | ,488 | ,898 |
| Pernyataan_14 | 131,57 | 125,909 | ,722 | ,894 |
| Pernyataan_15 | 131,57 | 125,633 | ,529 | ,896 |
| Pernyataan_16 | 131,43 | 128,254 | ,596 | ,896 |
| Pernyataan_17 | 131,37 | 129,895 | ,494 | ,898 |
| Pernyataan_18 | 131,37 | 129,895 | ,494 | ,898 |
| Pernyataan_19 | 131,37 | 129,895 | ,494 | ,898 |
| Pernyataan_20 | 131,30 | 132,562 | ,442 | ,900 |
| Pernyataan_21 | 131,80 | 123,821 | ,438 | ,902 |
| Pernyataan_22 | 131,87 | 123,016 | ,416 | ,903 |
| Pernyataan_23 | 131,67 | 120,989 | ,682 | ,892 |
| Pernyataan_24 | 132,23 | 123,702 | ,427 | ,902 |
| Pernyataan_25 | 131,57 | 127,909 | ,372 | ,898 |

| | | | | |
|---------------|--------|---------|------|------|
| Pernyataan_26 | 131,40 | 129,490 | ,496 | ,898 |
| Pernyataan_27 | 131,77 | 127,978 | ,434 | ,897 |
| Pernyataan_28 | 131,90 | 122,576 | ,513 | ,896 |
| Pernyataan_29 | 131,60 | 126,386 | ,378 | 898 |
| Pernyataan_30 | 131,60 | 126,869 | ,537 | ,896 |

Dilihat dari tabel di atas hasil analisis validitas, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan: bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) dan jumlah data (N)= 30, maka diperoleh nilai 0,361 (dapat dilihat pada lampiran tabel r). Karena di dalam tabel nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut berkorelasi signifikan sehingga pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Dari hasil uji validitas tersebut maka dapat disimpulkan dengan melihat nilai r hitung dan r tabel pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Kesimpulan Hasil Uji Validitas Variabel X
Pengajaran Kolose 3:18-21

| No. | Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----|---------------|----------|---------|------------|
| 1. | Pernyataan_1 | 0,757 | 0,361 | Valid |
| 2. | Pernyataan_2 | 0,377 | 0,361 | Valid |
| 3. | Pernyataan_3 | 0.563 | 0.361 | Valid |
| 4. | Pernyataan_4 | 0.632 | 0.361 | Valid |
| 5. | Pernyataan_5 | 0.642 | 0.361 | Valid |
| 6. | Pernyataan_6 | 0.616 | 0,361 | Valid |
| 7. | Pernyataan_7 | 0.524 | 0.361 | Valid |
| 8. | Pernyataan_8 | 0.477 | 0.361 | Valid |
| 9. | Pernyataan_9 | 0.499 | 0.361 | Valid |
| 10. | Pernyataan_10 | 0.445 | 0.361 | Valid |
| 11. | Pernyataan_11 | 0.368 | 0.361 | Valid |
| 12. | Pernyataan_12 | 0.648 | 0.361 | Valid |
| 13. | Pernyataan_13 | 0.488 | 0.361 | Valid |
| 14. | Pernyataan_14 | 0.722 | 0.361 | Valid |
| 15. | Pernyataan_15 | 0.529 | 0.361 | Valid |

Tabel 4
Kesimpulan Hasil Uji Validitas Variabel Y
Karakter Remaja GPdI Hermon Madiun

| No. | Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----|--------------|----------|---------|------------|
| 1. | Pernyataan_1 | 0,596 | 0,361 | Valid |
| 2. | Pernyataan_2 | 0,494 | 0,361 | Valid |
| 3. | Pernyataan_3 | 0.494 | 0.361 | Valid |
| 4. | Pernyataan_4 | 0.494 | 0.361 | Valid |
| 5. | Pernyataan_5 | 0.442 | 0.361 | Valid |
| 6. | Pernyataan_6 | 0.438 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|-----|---------------|-------|-------|-------|
| 7. | Pernyataan_7 | 0.416 | 0.361 | Valid |
| 8. | Pernyataan_8 | 0.682 | 0.361 | Valid |
| 9. | Pernyataan_9 | 0.427 | 0.361 | Valid |
| 10. | Pernyataan_10 | 0.372 | 0.361 | Valid |
| 11. | Pernyataan_11 | 0.496 | 0.361 | Valid |
| 12. | Pernyataan_12 | 0.434 | 0.361 | Valid |
| 13. | Pernyataan_13 | 0.513 | 0.361 | Valid |
| 14. | Pernyataan_14 | 0.378 | 0.361 | Valid |
| 15. | Pernyataan_15 | 0.537 | 0.361 | Valid |

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsistensi internal dengan metode Cronbach Alpha. Metode ini paling sesuai untuk penelitian berdasarkan survey dan kuesioner di mana terdapat kemungkinan jawaban untuk semua item. Jika nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0.6, maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik atau dapat disimpulkan instrument tersebut reliable dan terpercaya (Azuar Juliandi dkk, 2014:139).

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

| Case Processing Summary | | | |
|---|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah jumlah responden (sampel) dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dan semuanya memberikan jawaban sehingga valid 100%.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,900 | 30 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah (N) pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini adalah sebanyak 30 pernyataan, dengan nilai rata-rata *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900. Karena 0,900 > 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel yang diuji dengan data-data yang diambil dari sampel. Pengujian hipotesis ini menggunakan hipotesis asosiatif dimana memunculkan jawaban sementara tentang adanya hubungan atau pengaruh antar variabel dalam sampel yang diambil dari suatu populasi sehingga terlebih dahulu perlu diadakan penghitungan koefisien korelasi antar variabel dalam sampel, setelah itu koefisien yang ditemukan diuji signifikansinya (Depi Pramika, 2020:29).

Dengan demikian hipotesis asosiatif ini menekankan adanya hubungan antar variabel yaitu antara pengajaran Kolose 3:18-21 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel. Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tersebut bersifat linear dalam range variabel independen tertentu (Singgih Santoso, 2010:52). Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel dalam penelitian tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Rochmat Aldy Purnomo, 2017:94). Uji linearitas digunakan untuk prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau uji linear, dan dua variabel dikatakan linear bila kondisi signifikansi atau linearity kurang dari 0,05.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Tulus Winarsunu, 2017:164). Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Karakter Remaja GPdI Hermon Madiun * Pengajaran Kolose 3:18-21 | Between Groups | (Combined) | 595,233 | 12 | 49,603 | 3,857 | ,006 |
| | | Linearity | 502,532 | 1 | 502,532 | 39,075 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 92,701 | 11 | 8,427 | ,655 | ,750 |
| | Within Groups | | 218,633 | 17 | 12,861 | | |
| | Total | | 813,867 | 29 | | | |

Berdasarkan *output* tabel uji linearitas di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran Kolose 3:18-21 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun terdapat hubungan linear.

Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis. Uji korelasi sederhana atau *Bivariate Correlation* adalah uji korelasi antara dua variabel yaitu adanya korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel tergantung atau uji yang digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel yang diuji tersebut (Teguh Wahyono, 2012:116). Penggunaan pedoman interpretasi korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00-0,199 = Sangat Rendah
- 0,20-0,399 = Rendah
- 0,40-0,599 = Sedang
- 0,60-0,799 = Kuat
- 0,80-1,000 = Sangat Kuat

Tabel 8
Hasil Uji Korelasi

| Correlations |
|--------------|
|--------------|

| | | Pengajaran Kolose 3:18- 21 | Karakter Remaja GPdI Hermon Madiun |
|--|------------------------|----------------------------------|--|
| Pengajaran Kolose 3:18- 21 | Pearson Correlation | 1 | ,786** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 30 | 30 |
| Karakter Remaja GPdI Hermon Madiun | Pearson Correlation | ,786** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 30 | 30 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana (r) di atas, maka diperoleh hasil uji korelasi sebagai berikut: ada korelasi antara pengajaran Kolose 3:18-21 dan karakter remaja GPdI Hermon Madiun (r) adalah sebesar 0,786. Hal ini berarti adanya hubungan yang kuat antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Hasil Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengembangkan sebuah persamaan yang menunjukkan hubungan linear (garis lurus) antara dua variabel, disamping itu juga memperkirakan nilai dari variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X) (Doughlas A Lind, 2007:73). Uji regresi digunakan untuk membuat suatu persamaan dalam memprediksi adanya nilai variabel terikat dari variabel bebas di dalam suatu persamaan (Fridayana Yudiaatmaja, 2013:1). Dengan demikian uji regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil uji regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Model Summary

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,786 ^a | ,617 | ,604 | 3,335 |
| a. Predictors: (Constant), Pengajaran Kolose 3:18-21 | | | | |

Dari tabel model *Summary* diatas, kita dapat melihat bahwa uji regresi yang terdapat dalam kolom ke-2, R= 0,786, menunjukkan bahwa koefisien korelasi *Pearson* adalah 0,786, dengan demikian berarti ada hubungan yang kuat antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,617 atau 61,7% berarti pengaruh pengajaran Kolose 3:18-21 dan karakter remaja GPdI Hermon Madiun nilainya sebesar 61,7%.

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Model ANOVA

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 502,532 | 1 | 502,532 | 45,195 | ,000 ^b |
| | Residual | 311,335 | 28 | 11,119 | | |
| | Total | 813,857 | 29 | | | |
| a. Dependent Variable: Karakter Remaja GPdI Hermon Madiun | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant). Pengajaran Kolose 3:18-21 | | | | | | |

Berdasarkan tabel ANOVA yang memaparkan uji kelinearan di atas, dari hasil uji regresi pada kolom ke-5 F= 45,195 menunjukkan bahwa F hitung adalah 45,195 > F tabel = 4,20 diperoleh dengan rumus $df = k - 1$ (k = jumlah variabel bebas + terikat), jadi $df = 2 - 1 = 1$.

Selanjutnya $df_2 = n - k$ (n = jumlah sampel) = $30 - 2 = 28$, jadi $df_2 = 28$. Dengan hasil ini berarti F tabel diperoleh dengan melihat lampiran tabel F (pada kolom 1, dengan $df_2 = 28$ pada taraf signifikansi 0,05 hasilnya yaitu 4,20. Karena syarat pengujian hipotesis adalah jika F hitung > F tabel, maka ada hubungan yang linear antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Coefficients

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 29,073 | 6,010 | | 4,838 | ,000 |
| | Pengajaran Kolose 3:18-21 | ,600 | ,089 | ,786 | 6,723 | ,000 |

a. Dependent Variable: Karakter remaja GPdI Hermon Madiun

Dari tabel *Coefficients* telah memaparkan uji koefisien dari hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis terbukti. Jadi koefisien regresi adalah signifikan. Syarat pengujian adalah t hitung > t tabel dan dari tabel yang di atas terlihat t hitung = 6,723 > t tabel = 1,701, diperoleh dengan cara $df = n - k - 1$, n = jumlah data (responden), k = jumlah variabel independen = $30 - 1 - 1 = 28$. Berdasarkan syarat signifikansi dan hasil dari t hitung > t tabel di atas, maka hipotesis dapat dibuktikan karena ada hubungan antara pengajaran Kolose 3:18-21 terhadap karakter Remaja GPdI Hermon Madiun.

Berdasarkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$Y = 29,073 + 0,600 X$. Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

Pertama, konstanta sebesar 29,073 artinya jika pengajaran tentang Kolose 3:18-21 (X) nilainya adalah 0, maka karakter remaja GPdI Hermon Madiun (Y) nilainya yaitu 0,600. Kedua, koefisien regresi variabel X sebesar 0,600 artinya jika pengajaran Kolose 3:18-21 diajarkan maka karakter remaja GPdI Hermon Madiun (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,600. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Maka dari itu jika pengajaran Kolose 3:18-21 diajarkan dengan baik maka karakter remaja GPdI Hermon Madiun akan mengalami peningkatan.

Dari hasil uji korelasi dan hasil uji regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa: pertama, dari hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Kedua, hipotesis statistik dalam penelitian ini, jika dilihat dari hasil uji statistik adalah bahwa: pertama, menolak hipotesis nol (H_0) karena nilai korelasi (r) sebesar 0,786 dimana ada hubungan yang kuat antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Kedua, hipotesis alternatif (H_a), pengajaran Kolose 3:18-21 berpengaruh sebesar 0,600 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Jadi, dapat dikatakan pengajaran Kolose 3:18-21 berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengajaran Kolose 3:18-21 dilakukan, maka semakin baik pula karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Kesimpulan dan Saran

Pengajaran Kolose 3:18-21 adalah nasihat rasul Paulus kepada orang-orang percaya di Kolose agar mengedepankan kasih dalam hubungan antar anggota keluarga. Istri tunduk kepada suami dalam kasih, suami mengasihi istri dan tidak berlaku kasar, anak-anak taat kepada orang tua dalam kasih, demikian pula orang tua tidak boleh menyakiti dan membuat tawar hati anak-anaknya. Kasih sebagai pengikat yang menyatukan dan menyempurnakan masing-masing anggota keluarga harus diresapi dan dimaknai sebagai salah satu tindakan untuk membawa keluarga tersebut ke arah yang lebih baik sehingga tercipta hubungan yang indah dan harmonis.

Karakter remaja banyak dipengaruhi oleh hubungan antara mereka dan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua wajib menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, orang tua harus menerapkan pola asuh demokratis, dan melakukan komunikasi yang intensif kepada anak-anak mereka. Kedekatan secara fisik dan emosi juga merupakan sarana komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif, dimana penulis menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data pokok dari sampel yang didapat, kemudian diolah dengan hasil akhir berupa angka-angka.

Pengambilan data menggunakan 30 pernyataan kuesioner yang disebar kepada para responden berjumlah 30 orang yang berusia 12 sampai 21 tahun. Sebenarnya responden berjumlah 33, tetapi 3 yang lainnya tidak memenuhi syarat, karena umurnya melewati 21 tahun, dan 2 lainnya mengosongi salah satu pernyataan dalam kuesioner. Ada 15 pernyataan untuk variabel bebas, yaitu pengajaran Kolose 3:18-21, dan 15 pernyataan untuk variabel terikat, yaitu karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Masing-masing jawaban mengacu pada skala Likert dimana terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif jawaban Sangat Setuju (SS) mempunyai skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban sangat Setuju (SS) mempunyai skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5.

Mengacu pada table 4.1 dimana pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan r hitung lebih besar dari r table (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) dan jumlah data (N) adalah 30, maka diperoleh nilai 0,361 (dapat dilihat pada lampiran table r , table 4.2 dan 4.3). Karena didalam table nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361, maka pernyataan-pernyataan tersebut berkorelasi signifikan sehingga dapat dikatakan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Pada tabel 4.5, dalam hasil uji reliabilitas, tertera nilai rata-rata *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900 atau 90 %. Berdasarkan kriteria pengukuran uji reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 60 % atau 0,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut reliabel.

Dari hasil uji korelasi dan hasil uji regresi dapat disimpulkan bahwa: pertama, dari hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Kedua, hipotesis statistik dalam penelitian ini, jika dilihat dari hasil uji statistik adalah bahwa: pertama, menolak hipotesis nol (H_0) karena nilai korelasi (r) sebesar 0,786 dimana ada hubungan yang kuat antara pengajaran Kolose 3:18-21 dengan karakter remaja GPdI Hermon Madiun. Kedua, hipotesis alternatif (H_a), pengajaran Kolose 3:18-21 berpengaruh sebesar 0,600 terhadap karakter remaja GPdI Hermon Madiun.

Saran-saran untuk kaum remaja GPdI Hermon Madiun adalah: pertama, para remaja hendaknya mengasihi orang tua dengan cara menghormati mereka. Berbagai cara dapat dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua, salah satunya adalah menaati peraturan yang sudah ditetapkan di rumah. Peraturan-peraturan tersebut (yang sudah disepakati bersama) bukan untuk mengekang atau mengurangi kesenangan para remaja, tetapi untuk memberi batasan-batasan, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan (contohnya peraturan keluar malam bagi anak remaja).

Kedua, para remaja hendaknya berhati-hati dengan lingkungan pertemanan. Jika para remaja salah memilih teman atau pergaulan, maka hal tersebut akan menjerumuskan anda ke dalam lobang penderitaan. Demikian juga halnya dengan dunia sosial media, dunia maya. Teknologi mempunyai dua sisi, positif dan negatif. Konten-konten yang sifatnya tidak mendidik, merugikan, dan tidak berguna hendaknya di jauhi.

Ketiga, para remaja hendaknya menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua. Mereka sangat mengerti situasi dan kondisi yang dialami oleh anaknya. Kedekatan antara remaja

dan orang tua akan membawa kepada suasana saling terbuka, saling mendukung, saling memahami, yang pada akhirnya akan menciptakan keharmonisan antar anggota keluarga.

Keempat, Karakter-karakter yang baik harus selalu dibangun dan dipertahankan. Salah satu tempat untuk melatih dan mengembangkan karakter-karakter tersebut adalah dalam lingkungan keluarga. Kasih adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh para remaja.

Saran untuk para peneliti yang mungkin mempunyai tema yang hampir sama dengan tema penelitian ini, penulis menyadari banyak kekurangan yang masih terjadi dalam penelitian ini, jadi diharapkan untuk para peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam dan melakukan penelitiannya dengan lebih baik lagi.

Referensi Kepustakaan

- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Budi, Heru Tri. 2020. *Divine Family Harmony "Menata Ulang Keluarga Selaras dengan Rancang Bangun Keluarga Illahi"*. Yogyakarta: PBMR Andi
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif :Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- Gunadi, Paul. 2016. *Telaga 1 Tujuh Bantal Keluarga*. Malang: Evernity
- Gunawan, Ce. 2020. *Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Deepublish
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*.Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Juliandi, Azuar dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: MSU Press
- Julianto dkk. 2018. *Buku Metode Penelitian Praktis*. Sidoarjo:Zifatama Jawa
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*.Yogyakarta: Deepublish
- Lind, Douglas A. 2007. *Teknik-teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global Edisi 13*, Terj. Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat
- Pramika, Depi. 2020. *Statistik Penelitian*. Palembang: Bening Media Publishing
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Ahmar Cendekia Indonesia
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*, Jakarta:Elex Media Komputindo
- Scazzero, Geri. 2010. *The Emotionally Healthy Woman (Wanita yang Sehat Secara Emosi)*.Terj. Paksi Ekanto Putra, Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur
- Sidjabat, Binsen Samuel. 2008. *Membesarkan Anak dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tan Giok Lie dan Casthelia Kartika. 2012. *Pria dan Wanita Menurut Perspektif Alkitab*, Bandung: Visi Anugerah Indonesia
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: ANDI
- Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Wahyono, Teguh. 2012. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Winarsunu, Tulus. 2017. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press
- Yudiaatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yunalia, Endang Mei dan Arif Nurma Etika. 2020. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press.
